PENGARUH KETERAMPILAN DETEKSI DINI DAN MANAJEMEN AWAL
KEGAWATDARURATAN PERDARAHAN TERHADAP PENGETAHUAN
IBU HAMIL DI UPTD PUSKESMAS WAY PANJI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Indah Wahyuningsih^{1*}, Rilyani², Lina Novikasari³

¹⁻³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Email Korespondensi: abidaqilapranaja.indahali@gmail.com

Disubmit: 23 Februari 2025

Diterima: 29 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i5.19787>

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) stated that maternal deaths in 2020 were around 287,000 women who died during and after pregnancy and childbirth. Sub-Saharan Africa 70% of maternal deaths (202,000), South Asia 16% of maternal deaths (47,000). Indonesia's maternal mortality rate is above 15 deaths per 1000 live births. In Lampung Province, the maternal mortality rate in 2023 was 75.15%. South Lampung in 2022 was 29.43%. Early detection of emergencies and provision of appropriate treatment can prevent complications and can result in maternal death. To determine the effect of early detection skills and early management of bleeding emergencies on the knowledge of pregnant women at the Way Panji Health Center, South Lampung Regency in 2024. This study used a quasi-experimental design with one group pre-test - post-test, the population was all pregnant women in the scope of work of the Way Panji Health Center, South Lampung Regency, totaling 326 respondents, the sampling technique used was Purposive Random Sampling with a sample of 30 respondents. The instrument used a questionnaire and the statistical test used was the t-test. The average pre-test knowledge score was 6.33 and the average post-test knowledge score was 13.03. The average pre-test skill score was 4.90 and the average post-test knowledge score was 11.17. The results of the t-test knowledge test (0.000) and skills (0.000) of pregnant women. There is an influence of early detection skills and early management of bleeding emergencies on the knowledge and skills of pregnant women at the Way Panji Health Center, South Lampung Regency in 2024.

Keywords: *Pregnant Women, Early Detection, Pregnant Women's Emergencies, Knowledge*

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) menyatakan kematian ibu hamil tahun 2020 sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Afrika Sub-Sahara 70% kematian ibu (202.000), Asia Selatan 16 % kematian ibu (47.000). Indonesia angka kematian ibu di atas 15 kematian per 1000 kelahiran hidup. Di Provinsi Lampung angka kematian ibu pada tahun 2023 sebanyak 75,15 %. Lampung Selatan tahun 2022 sebanyak 29,43%. Deteksi dini kegawatdaruratan dan pemberian penanganan yang sesuai dapat mencegah

komplikasi dan dapat mengakibatkan kematian ibu. Diketahui Pengaruh Keterampilan Deteksi Dini Dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Perdarahan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen *one group Pre-test - Post-test*, populasi adalah seluruh ibu hamil yang berada di ruang lingkup kerja Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 326 responden, teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Random Sampling* dengan sampel sebanyak 30 responden. Instrumen menggunakan kuesioner dan uji statistik yang digunakan uji *t test*. Rata-rata nilai pengetahuan pre test sebesar 6,33 dan rata-rata nilai pengetahuan post test sebesar 13,03. Rata-rata nilai keterampilan pre test sebesar 4,90 dan rata-rata nilai pengetahuan post test sebesar 11,17. Hasil uji *t test* pengetahuan (0,000) dan keterampilan (0,000) ibu hamil. Ada pengaruh keterampilan deteksi dini dan manajemen awal kegawatdaruratan perdarahan terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu hamil di Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Deteksi Dini, Kegawatdaruratan Ibu Hamil, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan kematian ibu hamil terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Di tahun yang sama, setiap hari hampir 800 perempuan meninggal. Kematian ibu diperkirakan terjadi sekitar 810 wanita meninggal pada masa kehamilan dan persalinan. Sebesar 94% dari kematian ibu tersebut terjadi di negara berkembang. AKI di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa (WHO, 2024).

Kejadian kematian ibu di beberapa negara menjadi dasar adanya kesepakatan untuk pembangunan berkelanjutan Sustainable Developments Goals (SDGs) yang melibatkan 193 negara. SDGs menargetkan pada tahun 2030 mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan monitoring SDGs untuk wilayah Asia Tenggara, AKI masih berada pada angka 176 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target SDGs 2030 (Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, 2024).

Kesehatan ibu masih menjadi salah satu masalah kesehatan secara global termasuk di Indonesia. Indikator utama derajat kesehatan adalah kematian ibu yang harus ditangani secara serius dan menjadi prioritas dalam kesehatan masyarakat dan status kesehatan tersebut dapat dilihat dari kejadian angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Kematian ibu (AKI) dan kematian bayi (AKB) merupakan indikator yang dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan persalinan, atau pengobatannya, bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau jatuh, per 100.000 kelahiran hidup (KH). Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi di bawah usia satu per seribu kelahiran hidup (KH) (Isabella, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah

kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Wilayah dan sub-wilayah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) digunakan di sini. Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (253.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2020. Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang sekitar 70% kematian ibu (202.000), sementara Asia Selatan menyumbang sekitar 16% kematian ibu (47.000) (WHO, 2024).

Sedangkan untuk di Indonesia sendiri di tahun 2023, rata-rata AKI di seluruh wilayah Indonesia masih menunjukkan angka di atas 100 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan rata-rata AKB di atas 15 kematian per 1000 kelahiran hidup. Di Provinsi Lampung angka kematian ibu pada tahun 2023 sebanyak 105 kasus dan yang dilaporkan sebanyak 75,15% (Profile Provinsi Lampung, 2024). Berdasarkan jumlah kematian ibu per Kabupaten pada tahun 2023 dapat diketahui bahwa kabupaten Lampung Tengah memiliki kasus kematian ibu tertinggi sebesar 26 kasus, Lampung Timur 15 kasus, dan untuk Lampung Selatan sendiri menempati posisi ke 3 yaitu sebanyak 12 kasus, Blambangan Lumphu dan Tanggamus 9 kasus dan sedangkan yang terendah berada di Kota Metro tidak ada kasus (Profile Provinsi Lampung, 2024).

Sedangkan untuk Lampung Selatan pada tahun 2020 angka kematian ibu sebanyak 38,03%, pada tahun 2021 62,33% dan ditahun 2022 sebanyak 29,43%. Kasus kematian ibu di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 adalah sebanyak 5 kasus. Tiga (3) kasus adalah kasus kematian ibu nifas pada wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap

Bakauheni, Puskesmas Merbau Mataram, dan Puskesmas Karang Anyar; satu (1) kasus adalah satu kasus kematian ibu bersalin pada Puskesmas Tanjung Agung; dan satu (1) kasus kematian ibu hamil pada wilayah kerja Puskesmas Hajimena. Jumlah kasus kematian ibu pada tahun 2022 turun dari tahun 2021 yang berjumlah 11 kasus. Penyebab kematian ibu pada tahun 2022 adalah perdarahan (1 kasus), gangguan hipertensi (3 kasus), dan penyebab lainnya (1 kasus). (Profile Lampung Selatan, 2023). Sedangkan kasus kematian ibu hamil di Puskesmas Way Panji tahun 2021 penyebab kematian ibu adalah perdarahan (1 kasus).

Data dari UPTD Puskemas Way Panji didapatkan jumlah ibu hamil pada tahun 2023 sebanyak 326 dan ditahun 2024 pada bulan Mei sebanyak 81 ibu hamil, bulan Juni 89 ibu hamil, bulan Juli 88 ibu hamil dan bulan Agustus sebanyak 96 ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (kek) tahun 2023 sebanyak 45 dan 2024 sebanyak 25. Ibu hamil yang mengalami tahun 2023 sebanyak 20, 2024 sebanyak 16 orang dan hiperemesis tahun 2023 sebanyak 68 orang dan 2024 sebanyak 69 orang.

Upaya yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Way Panji setelah adanya kasus kematian tersebut, pihak Puskesmas Waypanji melakukan intervensi penyuluhan dalam meningkatkan perilaku sehat ibu hamil, peringatan dini lainnya mengajak ibu untuk melakukan ANC sesuai dengan Kementerian Kesehatan terbaru yaitu 6 kali selama 3 trimester. Memperingatkan tenaga kesehatan akan pasien yang diduga rentan mengalami kegawatdaruratan kehamilan dimana ibu hamil cenderung menunjukkan kelainan parameter fisiologis sebelum jatuh sakit meskipun ibu masih terlihat sehat.

Adanya peringatan dini memungkinkan tenaga kesehatan melakukan tindakan tanggap darurat atau merujuk pasien ke fasilitas lebih lengkap sebelum kondisi terlampaui buruk.

Penyebab tidak langsung kematian ibu lebih dikenal dengan kasus 3 terlambat dan 4 terlalu. Kasus 3 terlambat, meliputi: terlambat mengenali tanda bahaya persalinan dan mengambil keputusan, terlambat dirujuk ke fasilitas Kesehatan, terlambat ditangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kasus 4 terlalu, meliputi: terlalu tua hamil (di atas usia 35 tahun), terlalu muda hamil (di bawah usia 20 tahun), terlalu banyak (jumlah anak lebih dari 4) dan terlalu dekat jarak antar kelahiran (kurang dari 2 tahun) (Hutabarat, 2023).

Penelitian Kasiati (2021) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Dalam Deteksi Dini Dengan Skor Puji Rohayati Dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil menunjukkan sebagian besar ibu hamil hasil pre tes kurang pengetahuannya sebelum diberikan pelatihan deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal, sesudah diberikan pelatihan, pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan dari 10 % menjadi 85% dengan pvalue 0,000.

Penelitian Alfaina Wahyuni (2022) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Deteksi Dini Dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil mendapatkan hasil penelitian bahwa Terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda dan bahaya kehamilan serta pengetahuan dan keterampilan bidan dalam hal

deteksi dini dan penanganan kegawatdaruratan ibu hamil di puskesmas secara signifikan ($53,90 \pm 21,97$ vs $89,47 \pm 9,7$; $P 0,000$). Disamping itu, juga terjadi peningkatan pengetahuan bidan secara bermakna ($72,60 \pm 7,04$ vs $79,46 \pm 7,21$; $P 0,001$).

Berdasarkan prasarvei di Puskesmas Way Panji masih kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini dan penanganan/manajemen awal kegawatdaruratan pada dirinya ditandai dengan hasil wawancara dengan 10 ibu hamil dan 100% ibu hamil tersebut tidak mengetahui tentang deteksi dini dan penanganan/manajemen awal kegawatdaruratan ibu hamil dan mereka juga tidak mengetahui tanda-tanda atau gejala komplikasi kehamilan yang mungkin saja mengancam para Ibu hamil, serta mereka juga tidak tahu cara mendeteksi serta mencegahnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kehamilan adalah masa dimulainya konsepsi sampai lahirnya janin. Lama kehamilan normal adalah 280 - 300 hari atau 40 minggu atau 9 bulan 7 hari, dihitung dari hari pertama haid terakhir (Ariesti, 2022). Menurut Isabella dkk (2023) deteksi kegawatdaruratan kehamilan yaitu: Preeklamsia/Eklamsia merupakan suatu penyakit yang timbul pada seorang wanita hamil dan umumnya terjadi pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu dan ditandai dengan adanya hipertensi dan proteinuria.

Pre eklamsi atau eklamsi merupakan suatu keadaan tekanan darah tinggi pada ibu hamil dengan usia kehamilan >20 minggu disertai dengan protein urin. Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau obyektif yang

berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk pencegahan penyakit, perawatan kebersihan diri, penjaagaan kebugaran melalui olah raga dan makanan bergizi. Perilaku sehat ini diperlihatkan oleh individu yang merasa dirinya sehat meskipun secara medis belum tentu mereka betul-betul sehat (Lawrance Green 1980 dalam Irwan,2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain quasi eksperimen *one group Pre-test - Post-test*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan deteksi dini

dan manajemen awal kegawatdaruratan perdarahan ibu hamil di Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024. Pengambilan Sampel menggunakan *Purposive Random Sampling* yang berjumlah 30 responden. Uji validitas dan reliabilitas di Puskesmas Cimahi Selatan Kota Cimahi kepada 20 responden pada tahun 2009 yang terdiri atas 17 pertanyaan. Kuesioner ini diambil dalam buku Budiman, 2013 dimana soal 1-17 tentang kegawatdaruratan kehamilan di mana hasil semuanya valid $> r$ tabel (0,444) dan reliabel nilai *Cronbach's Alpha* (0,996) $> 0,6$ yang artinya kuesioner sudah reliabel. Analisis data dengan secara univariat (distribusi frekuensi), analisa bivariat (dependent samples t-test) dengan P Value $\leq \alpha$ (0,05).

HASIL PENELITIAN

Table 1. Uji Normalitas

Tests of Normality Shapiro-Wilk	
Pengetahuan Pre Test	0,077
Pengetahuan Post Test	0,080
Keterampilan Pre Test	0,053
Keterampilan Post Test	0,081

Besarnya *shapiro-wilk test* karena hasil signifikansi sebesar p -value $> 0,05$ dapat disimpulkan

bahwa distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Mean $\pm$ SD	Min-Max	f (%)
Usia	28,70 $\pm$ 6,808	18-38	
Pendidikan			
SD			1 (3,3%)
SMP			3 (10%)
SMA			17 (56,7%)

D3	9 (30%)	
Pekerjaan		
IRT	12 (40%)	
Petani	7 (23,3%)	
PNS	1 (3,3%)	
Pegawai Swasta	2 (6,7%)	
Wirausaha	8 (26,7%)	
Paritas	2,63 ± 1,520	1-6

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa rata-rata usia responden (28,70) dengan standar deviasi 6,808 dan usia terendah 18 usia tertinggi 38 dari 30 responden. Berdasarkan pendidikan didapatkan SD (3,3%), SMP (10%), SMA (56,7%), D3 (30%) dari 30 responden.

Berdasarkan pekerjaan didapatkan IRT (40%), petani (23,3%), pegawai swasta (6,7%), PNS (3,3%), wirausaha (26,7%) dari 30 responden. Rata-rata paritas responden (2,63) dengan standar deviasi 1,520 dan paritas terendah 1 paritas tertinggi 6 dari 30 responden.

Tabel 3. Hasil Analisis Rata-Rata Pengetahuan Pre Test dan Post Test, N = 30

Variabel	Mean	SD
Pengetahuan		
Pre Test	6,33	2,139
Post Test	13,03	1,671

Berdasarkan tabel diatas, diketahui rata-rata nilai pengetahuan pre test sebesar 6,33 dengan standar deviasi 2,139

sedangkan rata-rata nilai pengetahuan post test sebesar 13,03 dengan standar deviasi 1,671.

Tabel 4. Pengaruh Keterampilan Deteksi Dini dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Perdarahan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024, N = 30

Variabel	Rata-Rata Variabel		Mean	SD	95 % CI		P-Value
	Pre Test	Post Test			Lower	Upper	
Pengetahuan	6,33	13,03	-6,700	2,261	-7,544	-5,856	0.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan pre test sebesar 6,33 dan rata-rata nilai pengetahuan post test sebesar 13,03 terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran

pre test dan post test adalah 6,700 standar deviasi 2,261 dengan nilai p-value 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pre test dan post test.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berdasarkan penelitian rata-rata nilai pengetahuan pre test sebesar 6,33 dengan standar deviasi 2,139 sedangkan rata-rata nilai pengetahuan post test sebesar 13,03 dengan standar deviasi 1,671.

Menurut Budiman (2013), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Skinner dalam Budiman (2013), bila seseorang mampu menjawab mengenai materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan, maka dikatakan seseorang tersebut mengetahui bidang tersebut. Sekumpulan jawaban yang diberikan tersebut dinamakan pengetahuan.

Bloom 1956 dalam (Budiman, 2013) mengemukakan bahwa Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tahapan yaitu tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan menginterpretasi materi tersebut secara benar. Aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Analisis (*analysis*), adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama

lain. Sintesis (*synthesis*), menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

Hal ini sejalan dengan penelitian, Wahyuni (2022) adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu hamil (53,90 21,97 vs 89,47 9,7; P 0,000) dan bidan puskesmas (72,60 7,04 vs 79,46 7,21; P 0,001).

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan memberikan dasar untuk praktik pencegahan yang baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terkait perilaku sehat maka akan ada kecenderungan untuk berperilaku yang baik pula. Hal ini berarti untuk meningkatkan tindakan deteksi dini dan manajemen awal kegawatdaruratan perdarahan. dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang deteksi dini dan manajemen awal kegawatdaruratan perdarahan, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap kegawatdaruratan kehamilan tersebut.

Analisa Bivariat

Berdasarkan penelitian rata-rata nilai pengetahuan pre test sebesar 6,33 dan rata-rata nilai pengetahuan post test sebesar 13,03 terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pre test dan post test adalah 6,700 standar deviasi 2,261 dengan nilai pvalue 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pre test dan post test.

Penatalaksanaan deteksi dini dan manajemen kegawatdaruratan

dapat dilaksanakan pemeriksaan kehamilan secara rutin pada tenaga kesehatan bertujuan untuk memantau dan menjaga kesehatan dan keselamatan ibu dan janin mendeteksi semua komplikasi kehamilan dan mengambil tindakan yang diperlukan. Dan kemungkinan faktor yang mempengaruhi dari ketidak teraturan dalam deteksi dini tersebut salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang baik tentang kehamilan, persalinan, dan nifas memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam pencegahan dan penurunan angka kematian ibu. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini dan tanda kegawatdaruratan maka memungkinkan ibu hamil berpikir, bersikap, dan berperilaku mencegah, munculnya kegawatdaruratan, atau jika muncul tanda kegawatdaruratan dapat segera mengetahui dan melakukan pemeriksaan (Lestari, 2022).

Pengetahuan tentang tanda kegawatdaruratan dalam kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh ibu hamil khususnya dan masyarakat pada umumnya. Jika diketahui sejak dini maka akan dapat dilakukan penanganan yang cepat, tepat dan lebih baik (Napitupulu, dkk., 2018). Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas dapat menyebabkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi terhadap tanda-tanda yang nampak sehingga tidak dapat melakukan antisipasi secara dini (Mahardani, 2011 dalam Situmorang, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Alfaina Wahyuni (2022) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Deteksi Dini Dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil mendapatkan hasil

penelitian bahwa Terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda dan bahaya kehamilan serta pengetahuan dan keterampilan bidan dalam hal deteksi dini dan penanganan kegawatdaruratan ibu hamil di puskesmas secara signifikan ($53,90 \pm 21,97$ vs $89,47 \pm 9,7$; p-value 0,000). Disamping itu, juga terjadi peningkatan pengetahuan bidan secara bermakna ($72,60 \pm 7,04$ vs $79,46 \pm 7,21$; p-value 0,001).

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun dari pengalaman diri pribadi dan orang lain, pengetahuan juga dapat diperoleh dari buku, media sosial dan lain sebagainya. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, rata-rata pengetahuan responden meningkat menjadi baik, hal ini dikarenakan pentingnya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil khususnya tentang keterampilan deteksi dini dan manajemen awal kegawatdaruratan sehingga dengan diberikannya pendidikan kesehatan kepada ibu hamil diharapkan dapat merubah perilakunya untuk dapat melakukan deteksi dini manajemen awal kegawatdaruratan yang akan memungkinkan ibu hamil berpikir, bersikap, dan berperilaku mencegah, munculnya kegawatdaruratan, atau jika muncul tanda kegawatdaruratan dapat segera mengetahui dan melakukan pemeriksaan.

Responden mempunyai keterampilan yang baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan, sehingga diketahui bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat keterampilan responden dimana ibu dapat memahami informasi yang telah disampaikan dan mau menerapkannya jika

terjadinya perdarahan pada saat kehamilan. Sebagian besar pendidikan responden yaitu SMA dan D3, maka peneliti juga berasumsi tingkat pendidikan ibu hamil dapat memberi dampak yang berpengaruh terhadap keterampilan untuk mengambil keputusan deteksi dini dan manajemen awal kegawatdaruratan perdarahan selama masa kehamilan mereka dimana pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan dari seseorang maka diharapkan akan semakin meningkat juga pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Rata-rata usia responden didapatkan 28 tahun, asumsi peneliti ibu yang cukup umur > 20 tahun mempunyai pengalaman kehamilan dimana kemungkinan disebabkan oleh pengetahuan dan informasi tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui keluarga, teman dan masyarakat bahkan media sosial. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang di perolehnya semakin membaik.

Sebagian besar pekerjaan responden ibu rumah tangga (40%), ibu rumah tangga dapat mendapat pengetahuan dan keterampilan yang baik disebabkan ibu yang lebih banyak waktu untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kehamilan karena ibu fokus untuk memperhatikan kehamilan dan tanda bahaya pada kehamilan. Rata-rata paritas responden didapatkan yaitu 2,63, asumsi peneliti paritas tinggi atau ibu multipara maupun grandemultipara yang sudah mempunyai pengalaman mengalami kehamilan lebih cenderung mempunyai pengetahuan dan

keterampilan yang lebih baik dari paritas primipara.

Tingkat pemahaman keterampilan yang dimiliki ditunjukkan dengan bagaimana ibu hamil yang berpartisipasi melakukan keterampilan yang diajarkan dan kemudian dinilai dengan penghitungan. Tingkat pemahaman ibu dinilai dengan menyelesaikan tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Semakin meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu hamil tentang deteksi dini dan manajemen awal kegawatdaruratan perdarahan kehamilan diharapkan, setiap ibu hamil mampu melakukan deteksi dini sendiri terhadap setiap komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan.

KESIMPULAN

Rata-rata usia responden (28,70) dengan standar deviasi 6,808 dan usia terendah 18 usia tertinggi 38 dari 30 responden. Berdasarkan pendidikan didapatkan SD (3,3%), SMP (10%), SMA (56,7%), D3 (30%) dari 30 responden. Berdasarkan pekerjaan didapatkan IRT (40%), petani (23,3%), pegawai swasta (6,7%), PNS (3,3%), wirausaha (26,7%) dari 30 responden. Rata-rata paritas responden (2,63) dengan standar deviasi 1,520 dan paritas terendah 1 paritas tertinggi 6 dari 30 responden.

Rata-rata nilai pengetahuan pre test sebesar 6,33 dan rata-rata nilai pengetahuan post test sebesar 13,03 terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pre test dan post test adalah 6,700. Ada pengaruh keterampilan deteksi dini dan manajemen awal kegawatdaruratan perdarahan terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024.

SARAN**Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan pihak Puskesmas memberikan pendidikan kesehatan yang berkelanjutan kepada ibu hamil, pendidikan kesehatan tersebut berupa pemberian dilakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang deteksi dini dan manajemen awal kegawatdaruratan perdarahan pada ibu hamil.

Bagi Pasien

Diharapkan dapat lebih patuh melakukan kunjungan atau pemeriksaan kehamilan guna mendeteksi dini dan mencegah adanya kegawatdaruratan kehamilan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan berbagai metode intervensi penelitian yang lebih mendalam, pada jenis penelitian sebaiknya dilakukan dengan melakukan penelitian secara kuantitatif dan kualitatif pada variabel lainnya agar hasilnya lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, A. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. CV. Pena Persada
- Budiman & Riyanto (2013), *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Deswani, (2021). *Asuhan Keperawatan Maternitas Diagnosa Nanda, Hasil Noc, Tindakan Nic Bayi Baru Lahir*. Buku Kedokteran EGC
- Deswani, N., Mat, S.. (2017). *Keperawatan Maternitas*. Pusat Pendidikan SDM.
- Dewi, N. M. S. N. (2023). *Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung Tahun 2023* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi 2023).
- Dinas Kesehatan Lampung Selatan. (2023). *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2022*. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Lampung Selatan
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2024). *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2023*. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung
- Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. (2024). *Cerita Data Statistik Untuk Indonesia Edisi 2024.01*. Badan Pusat Statistik
- Febrianita, Y., Marlita, L., Febriani, A., & Utama, V. K. (2024). Peningkatan Keterampilan Kader Dan Ibu Dalam Deteksi Dini Serta Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil Kabupaten Kampar. *Jurnal Salingka Abdimas*, 4(1), 94-99.
- Fitriani, A., Ngestiningrum, M., Siti, R. A., dkk (2022). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan DIII*
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., ... & Suryana, S. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Alwi, I. (2015). Kriteria empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Ariesti. E. & Sulatiningsih. E. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid*. Malang : CV. Pena Penari

- Kebidanan Jilid II*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Hutabarat, B. P. (2023). *Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Melalui Aplikasi Sobat Ibu Hamil di Kabupaten Bogor= Empowering Pregnant Women in Early Detection of Pregnancy Complications Through The Use Of Sobat Ibu Hamil Application in Bogor Regency* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Hutagaol, A. (2021). *Teori Keperawatan Maternitas*. UIM Press
- Insani, A. A., Halida, E. M., Amelin, F., Yulizawati, Y., El Sinta, L., & Andriani, F. (2018). Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Jumat, 30 November 2018. *Warta Pengabdian Andalas*, 25(4), 31-39.
- Irwan. (2017). *Etika dan Prilaku Kesehatan*, CV. Absolute Media
- Issabella. C.M, Guru, Y.Y, Jumhati, S. dkk (2023). *Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal*. CV. Media Sains Indonesia.
- Iswanti, T., Husnida, N., & Rumiaturun, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Dalam Deteksi Dini Dengan Skor Puji Rohayati Dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 29-32.
- Kemenkes, R. I. (2015). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu Edisi kedua*. Jakarta : *Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenkes, R. I. (2021). *Buku Saku Merencanakan Kehamilan Sehat. Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes dan JICA (Japan International Cooperation Agency);
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan RI*.
- Lestari, Y. D., & Winarsih, S. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Kegawatdaruratan Kehamilan Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1 (3), 279-286.
- Lombogia, M. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Konsep, Teori, dan Modul Praktikum*. Indomedia Pustaka
- Pratista, S. (2022). *Hubungan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kemampuan Deteksi Dini Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Era New Normal* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Rahmawati, E. (2012) *Bedah caesar (sectio caesarea) dengan alasan nonmedis perspektif hukum Islam*. Tesis Keperawatan: Universitas Islam Negeri
- Ratnawati, A. T., Amdad, A., & Nurdiati, D. S. (2020). Upaya ibu hamil risiko tinggi untuk mencari layanan persalinan di puskesmas Waruroyo. *BKM Journal of Community*

- Medicine and Public Health, 67-71.
- Sastrariah. (2016). Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Kebidanan. Stikes Bina Bangsa Majene
- Setyaningrum. (2017). Kegawatdaruratan Maternitas Buku Ajar Pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas. Indomedia Pustaka
- Setyarini. (2016). Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal. Pusat Pendidikan SDM
- Sumarni, Rahma, & Ikhsan, M. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan dan Nifas terhadap Perilaku ANC Puskesmas Latambaga Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmiah Bidan*.
- Sumarni, Rahma, & Ikhsan, M. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan dan Nifas terhadap Perilaku ANC Puskesmas Latambaga Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmiah Bidan*.
- Wahyuni, A., Makiyah, S. N. N., & Sumaryani, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Deteksi Dini Dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 77-86.
- Weiss, P. A. (2013). *Sectio caesarea und assoziierte Fragen*. United States: Springer-Verlag
- Wiyati, P. S., Cahyanti, R. D., & Hadijono, S. (2022). Modul Skrining Kehamilan Resiko Tinggi Puskesmas Poned Kota Semarang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Wiyogo. G.R. (2022). Buku Saku Untuk Kesehatan Ibu. Jakarta : Pita Putih Indonesia
- World Health Organization. (2024). Maternal mortality. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality> pada tanggal 3 September 2024